

## POTENSI PEMASUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA PARE MAS KECAMATAN JEROWARU

Lau Ikkal Rangga Jati<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Ayatullah<sup>3</sup>

STIT Palapa Nusantara

[stitpnmahasiswa202011520013@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202011520013@gmail.com)<sup>1</sup>, [stitpnmahasiswa202300420002@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202300420002@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ayatullahayeq@gmail.com](mailto:ayatullahayeq@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to find out what the impact of community economic income through tourism is, and what are the supporting and inhibiting factors for tourism development in Pare Mas village. This type of research is descriptive qualitative which aims to explain or describe a situation, event, or object such as a person, or anything related to research. Analysis of data obtained based on data in the field, the analysis process has four stages, namely reduction, triangulation, data presentation, and verification/conclusion. Based on research conducted through interviews, observation, and documentation. The results of this research are (1) an Analysis of the impact of tourism in Pare Mas village on community income including (a) Business opportunities, and the impact of tourism in Pare Mas village in terms of community business opportunities to open business opportunities for them. This impact was felt directly by business people who previously did not work or housewives who had no income, as well as by people who previously worked but saw better opportunities at tourist attractions. (b) Infrastructure development, the existence of tourist attractions influences the development or improvement of better infrastructure, such as the construction of road access, prayer rooms, and bathrooms to attract tourists. (2) Supporting and inhibiting factors for tourism, (a) Supporting factors, support from the government by providing financial assistance every year, participation of Pokdarwis youth in Pare Mas village in conveying their ideas and aspirations, and community participation in managing tourist attractions in Pare Mas village. (b) Inhibiting factors, unfavorable weather which results in fewer visitors coming, promotions are still lacking, and human resources are still inadequate.*

**Keywords:** *Community Income; Tourism Development.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa dampak pemasukan ekonomi masyarakat melalui pariwisata, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan pariwisata di desa Pare Mas. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek seperti orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang diperoleh berdasarkan data dilapangan, dalam proses analisisnya memiliki empat tahapan yaitu mereduksi, triangulasi, penyajian data, verifikasi/kesimpulan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Analisis dampak wisata di desa Pare Mas terhadap pemasukan masyarakat diantaranya: (a) Peluang usaha, dampak dari adanya wisata di desa Pare Mas dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di objek wisata. (b) Perkembangan infrastruktur, adanya objek wisata berpengaruh terhadap perkembangan atau peningkatan infrastruktur yang lebih baik, seperti dibangunnya akses jalan, mushola, dan kamar mandi untuk menarik wisatawan. (2) Faktor pendukung dan penghambat pariwisata, (a) Faktor pendukung, dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana setiap tahunnya, partisipasi pemuda Pokdarwis desa Pare Mas dalam menyampaikan ide dan aspirasinya, dan keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata di desa Pare Mas. (b) Faktor penghambat, cuaca yang tidak mendukung yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang, promosi yang masih kurang, dan SDM yang masih kurang memadai.

**Kata Kunci:** Pemasukan Masyarakat; Pengembangan Pariwisata.

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia pada saat ini berkembang dengan pesat. Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Pariwisata merupakan industri yang berbeda dengan industri-industri yang lainnya, bahwa industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia serta memiliki dampak positif bagi negara Indonesia. Melalui pengembangan obyek pariwisata mampu meningkatkan devisa bagi negara, serta memperkecil tingkat pengangguran, dan meningkatkan kreatifitas masyarakat yang terdapat di sekitaran pariwisata tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan industri pariwisata ini sangatlah didukung oleh negara, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No 19 Tahun 1990 yang disempurnakan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa. Keberadaan obyek wisata disuatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mampu memperluas kesempatan kerja bagi pengangguran serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kunjungan wisatawan dapat merubah pola dan tata cara hidup masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi sosial antara masyarakat di sekitarnya dengan wisatawan yang berkunjung. Kegiatan pariwisata yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak

positif terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitarnya, baik yang dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan pengembangan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang telah terkoordinir. Di samping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, obyek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Potensi sektor pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cindera mata, serta penyediaan transportasi, dan berbagai jasa-jasa yang lainnya. Pengembangan obyek pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan- kegiatan pariwisata yang terdapat didalamnya.

Salah satu desa yang memiliki potensi alam yang bagus yaitu desa Pare Mas. Desa Pare Mas memiliki potensi alam yang cukup menjanjikan dalam bidang kepariwisataan apabila dikelola dengan baik. Wisata hutan mangrove merupakan salah satu destinasi wisata yang terdapat di desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru. Wawancara dengan ibu Lilis selaku masyarakat desa Pare Mas mengatakan bahwa “mulanya hutan mangrove merupakan tempat banyak pohon mangrove tumbuh dan tidak terurus oleh warga yang merupakan sebuah kawasan di daerah pesisir bagian selatan desa Pare Mas, namun setelah melihat potensi pariwisata yang menjanjikan akhirnya banyak dari warga desa Pare Mas mulai melakukan perawatan serta pembersihan di kawasan tersebut, khususnya para pemuda desa Pare Mas yang memiliki peran penting terhadap pengembangan pariwisata tersebut”.

Dengan melakukan penelitian tentang pariwisata di desa Pare Mas, saya dapat mengevaluasi tentang infrastruktur pariwisata yang ada, serta mempelajari kekurangan yang dimiliki seperti promosi, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang ahli dibidang pariwisata. Penelitian tentang pariwisata di desa Pare Mas ini penting untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memperkenalkan keindahan alam serta budaya desa kepada wisatawan.

Dengan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian yang berjudul Potensi Pemasukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat (Kodir Siregar, 2018). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat (Andini Winarianti, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Selebung Ketangga.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) menurut Sugiyono adalah penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat baik sifat-sifat suatu individu, klompok, unit sosial lembaga dan masyarakat. Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi dilapangan secara alamiah. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang berasal dari berbagai sumber, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati, mengenai kelayakan pengembangan Objek Wisata Di Desa Paremas Kecamatan Jerowaru.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur., pada bulan Februari s/d April 2024. Subjek penelitian pengelola wisata, pedagang, . Objek wisata di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Dampak Wisata di Desa Pare Mas terhadap Pemasukan Masyarakat**

#### **a. Potensi Pariwisata**

Pariwisata di desa Pare Mas memiliki potensi wisata yang cukup bagus untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pariwisata di desa Pare Mas memiliki potensi daya tarik wisata alam yang sangat indah dan mampu menunjang kelangsungan perekonomian masyarakat serta diharapkan

mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lainnya. Adapun objek wisata di desa Pare Mas diantaranya sebagai berikut:

1) Wisata Hutan *Mangrove*

Objek wisata hutan *mangrove* desa Pare Mas berlokasi di Pare Mas, Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tempat ini dikenal karena keindahan hutan mangrovenya yang lestari dan menjadi rumah bagi beragam makhluk hidup seperti ikan, udang, dan kepiting. Selain itu, hutan mangrove ini juga berperan penting dalam melindungi desa dari abrasi pantai dan rob (banjir) saat air pasang.

Tidak sedikit yang menilai besarnya potensi pariwisata di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru. Hal itu terlihat dari ketersediaan sumber daya alam dan perkembangan pembangunan infrastruktur transportasi yang semakin memadai. Begitu juga dengan ketersediaan air bersih.

Salah satu destinasi wisata yang dibangun dari anggaran kementerian dalam desa di Pare Mas adalah ekowisata mangrove. Di samping sebuah dermaga yang memanjang ke arah laut, terdapat pohon bakau yang rimbun dan hijau. Sejak awal 2022, tempat tersebut diresmikan dan dikelola Pokdarwis Desa Pare Mas.

Wawancara dengan Maharudin, di empat bulan pertama, ekowisata mangrove didatangi banyak pengunjung. Dalam sebulan bisa 300 sampai 400 orang, terang Maharudin.

Kedatangan tersebut sayangnya tidak dibarengi dengan upaya pengelolaan yang lebih serius. Semisal menyiapkan tiket masuk, retribusi parkir, pedagang, dan jenis kontribusi yang bisa menghasilkan PADes dari kunjungan wisatawan.

Wawancara dengan pak Bukhri, pihaknya belum bisa menarik retribusi karena apa yang ditawarkan dari ekowisata mangrove Pare Mas juga masih jauh dari kata memadai. Karena itu, tahun ini pemerintah desa mencoba menganggarkan dana desa untuk pembangunan sebuah ornamen tugu yang bertujuan untuk memperindah lokasi wisata tersebut.

Diterangkan, ekowisata mangrove sendiri sebenarnya diperkuat dengan adanya rumah makan terapung yang pintu masuknya melalui dermaga di Pare Mas. Selain itu, Teluk Jukung yang menjadi surga budi daya lobster juga disebut sebagai keistimewaan tersendiri dalam menunjang destinasi wisata yang ada di sekitarnya. Di sini 90 persen warga adalah pembudidaya lobster.

2) Lesehan Terapung Sadewa

Lesehan Terapung Sasak Damai Wibawa yang diakronimkan dalam kata Sadewa, Teluk Jukung Desa Paremas Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur salah satu tempat yang tak pernah

sepi. Rumah makan terapung ini didirikan oleh Muksan alias Amaq Rizal pada tahun 2014 silam.

IDE membangun lesehan dengan menu khas hasil laut itu dulunya disebut gila oleh orang banyak. Akan tetapi, kini lesehan satu-satunya di Teluk Jukung ini menjadi sumber inspirasi dengan hadirnya lesehan-lesehan serupa di perairan Lotim bagian selatan.

Pemilik dari lesehan terapung yakni Amaq Rizal dulunya Malang melintang ke luar negeri membuatnya berpikir membuat usaha kuliner dan bisa tetap tinggal di rumah bersama keluarga. Warga Dusun Gili Beleq, Desa Pare Mas ini kemudian membangun lesehan Terapung yang kini terbukti cukup terkenal dan ramai dikunjungi orang dari berbagai kalangan.

Belakangan mulai muncul sejumlah lesehan terapung di perairan Lotim. Selain di Teluk Jukung, ada juga di Teluk Ekas, Desa Ekas Buana. Kemunculan lesehan terapung yang serupa itu menurut Amaq Rizal bukanlah saingan. Sebaliknya, ia merasa bangga bisa menjadi inspirator lahirnya jenis usaha serupa. Bahkan lesehan di Ekas katanya juga belajar di Lesehan Sadewa yang memang jauh lebih dulu ada.

Wawancara dengan Amaq Rizal, Sangat besar peluangnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, ucapnya. Amaq Rizal juga berharap muncul sadewa-sadewa lainnya di atas perairan Lotim. Pemilik Lesehan Sadewa ini menyambut baik jika ada investor dan kalangan pemerintah sendiri yang mau berinvestasi membangun lesehan.

Adapun menu makanan yang disajikan oleh lesehan terapung mulai dari olahan Ikan kerapu, lobster, udang dan beragam jenis ikan laut lainnya bisa disantap masih dalam kondisi segar. Selanjutnya, Amaq Rizal mengaku menyambut baik rencana pemerintah menjadikan Teluk Jukung sebagai pusat budidaya lobster. Sebagai pengusaha kuliner, ia mengaku sangat setuju jika benur lobster ini distop untuk diekspor. Katanya, jika terus menerus diekspor dikhawatirkan akan membuat pembudidaya kesulitan mendapatkan bibit. Ditambah lagi jika sudah berkembang di luar, maka orang-orang di luar sana memungkinkan untuk tidak datang kembali ke Lombok untuk mencari Lobster.

#### b. Peluang Usaha

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (*internal*) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (*eksternal*). Dengan adanya pariwisata di desa Pare Mas kehidupan perekonomian masyarakat

menjadi lebih baik, angka pengangguran semakin berkurang, serta pekerjaan masyarakat lebih bervariasi, seperti menjadi petani, nelayan, pedagang, dan lain-lain.

Adapun wawancara dengan ibu Anti yang mengatakan bahwa, Dampaknya buat saya ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan disini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak sekali hasil yang saya dapatkan. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga.

Pariwisata juga memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja paruh waktu atau sampingan di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, penjual oleh-oleh, atau jualan kuliner di sekitaran wisata. Tentunya hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, termasuk ibu rumah tangga.

Lalu selanjutnya wawancara saya dengan sodara Maharudin mengatakan, Alhamdulillah berkat adanya wisata di desa Pare Mas ini saya jadi ada pemasukan setiap harinya dengan menjadi tukang parkir, dulu saya hanya bergantung disaat musim jagung saja namun berkat adanya wisata ini pemasukan saya jadi bertambah.

Industri pariwisata menciptakan peluang kerja bagi masyarakat termasuk tukang parkir sebagai bagian dari layanan parkir yang diperlukan oleh wisatawan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkerja dan mendapatkan penghasilan.

Adapun hasil Wawancara saya dengan Amaq Rizal mengatakan bahwa: Saya punya usaha kuliner terapung atau lesehan terapung yang awalnya letaknya kurang strategis menyebabkan lesehan saya kurang pengunjung, namu setelah dibentuknya wisata di desa paremas akhirnya saya memutuskan untuk pindah ke lokasi tersebut, dan Alhamdulillah sekarang sudah sangat ramai pengunjung berkat adanya wisata tersebut.

Lesehan terapung yang terletak di destinasi wisata biasanya menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman makan yang unik. Dengan adanya pariwisata yang berkembang, restoran terapung memiliki potensi untuk mendapatkan peningkatan jumlah kunjungan dari wisatawan.

#### c. Perkembangan Infrastruktur

Semenjak dibukanya wisata di desa Pare Mas telah mengalami banyak perkembangan dan pembaharuan hingga saat ini. Mulai dari dibangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti mushola untuk tempat ibadah, kamar mandi, hingga akses jalan menuju tempat wisata.

Wawancara saya dengan sodari Lilis Istikomah mengatakan, Kalau pengembangan dan pembaharuannya sampai sekarang dapat dilihat dari pembangunannya sudah banyak, sudah ada

fasilitas untuk ibadah (mushola) dan sudah ada toiletnya, tempat parkirnya juga sudah aman dan nyaman. Kemudian juga akses jalan menuju tempat wisata sudah dibuat oleh pemerintah.

Fasilitas yang lengkap dan berkualitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Destinasi pariwisata yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai cenderung lebih diminati oleh wisatawan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Lalu wawancara saya dengan sodara Samsul Hadi mengatakan, Alhamdulillah sudah banyak sekali yang berubah berkat adanya pariwisata di desa ini, misalnya seperti mushola, jalan, serta dibuatkan juga tempat yang bagus untuk jualan, hal ini tentunya memberikan banyak manfaat untuk masyarakat di desa Pare Mas ini.

Dengan demikian, perubahan infrastruktur memiliki dampak yang positif terhadap industri pariwisata, mulai dari peningkatan aksesibilitas dan pengembangan destinasi hingga peningkatan kualitas pelayanan dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Ini semua kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan dan daya saing industri pariwisata di suatu daerah.

Lalu selanjutnya wawancara dengan pak Saipul Bahkri beliau mengatakan, Dulu masyarakat Pare Mas ketika mau berpergian sangatlah susah karena akses jalan sangatlah buruk, apalagi ketika lagi musim hujan kondisi jalannya sangat becek dan digenangi air, namun berkat wisata akhirnya jalan sudah sangat bagus dan masyarakat sini benar-benar sangat diuntungkan.

Akses jalan yang baik memungkinkan wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata dengan lebih mudah dan cepat. Jalan yang lancar dan berkualitas dapat mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk mengunjungi destinasi tersebut.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pariwisata**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pengembangan pariwisata di desa Pare Mas terdapat faktor pendukung sebagai pendukung perkembangan yang terjadi pada objek wisata. Faktor-faktor ini meliputi kesediaan fasilitas yang telah diberikan pemerintah dan kesediaan masyarakat paremas untuk terus mengelola objek wisata di desa paremas agar terus berkembang.

#### **1) Pemerintah**

Dalam hal ini peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan desa wisata. Ini mencakup penyusunan peraturan yang jelas terkait dengan izin operasional,

perlindungan lingkungan, perlindungan budaya, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Adapun hasil wawancara terhadap pak Sahman selaku kepala desa Pare Mas mengatakan bahwa: Salah satu faktor pendukungnya dana dari pemerintah kabupaten yang setiap tahunnya memberi dana sebanyak Rp15.000.000,- dan bantuan fasilitas lainnya dari pemerintah. Peran dari masyarakat yang bersedia membantu dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata sampai saat ini juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui kebijakan, promosi, pembangunan infrastruktur, perlindungan lingkungan, dan pengembangan destinasi wisata, industri pariwisata dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

## 2) Pokdarwis

Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan.

Hasil wawancara dengan sodari Lilis Istikomah selaku anggota Pokdarwis di desa Pare Mas yang mengatakan bahwa: Adanya dana bantuan dan bantuan fasilitas dari pemerintah serta peran seluruh masyarakat dalam mengelola wisata di desa Pare Mas. Semua masyarakat disini juga terlibat di objek wisata, Khususnya untuk para pemuda Pokdarwis yang selalu memberikan ide aspirasi demi mewujudkan pariwisata yang lebih baik lagi kedepannya, seperti para pemuda dan bahkan banyak orang tua pun yang ikut bergantian menjaga parkir di objek wisata.

Dengan peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata lokal, dapat membantu meningkatkan pengelolaan destinasi, pemberdayaan masyarakat, promosi destinasi, pelestarian lingkungan dan budaya, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## 3) Masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang muncul dari alam, sosial budaya atau ekonomi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya

yang dimilikinya merupakan kontribusi yang signifikan dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Untuk itu masyarakat dalam hal ini sangatlah berperan penting dalam pengembangan pariwisata.

Adapun hasil wawancara dengan pak Zakaria selaku masyarakat desa Pare Mas mengatakan bahwa: Para warga dan masyarakat juga banyak membantu pariwisata yang ada di desa Pare Mas, misalnya seperti gontong royong dalam pembangunan berbagai fasilitas tempat wisata, seperti akses jalan, mushola dan toilet yang ada di waduk itu dibangun oleh partisipasi masyarakat dengan dibiyayai oleh pemerintah, terkadang ada juga masyarakat yang menyumbangkan semen, kayu dan lain-lain.

Dengan peran aktif dari masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata, dapat menciptakan sinergi yang positif antara masyarakat lokal, industri pariwisata, dan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Dalam perkembangan objek wisata di desa Pare Mas tidak hanya ada faktor pendukung perkembangan objek wisata tetapi juga terdapat faktor penghambat perkembangan objek wisata di desa Pare Mas. Adapun faktor penghambat wisata di desa Pare Mas yakni :

##### 4) Cuaca

Wisatawan biasanya lebih suka melakukan aktivitas di luar ruangan saat cuaca cerah. Cuaca buruk seperti hujan, angin kencang, atau cuaca ekstrem lainnya dapat menghambat aktivitas wisata. Misalnya, hujan lebat dapat membuat wisatawan membatalkan rencana mereka untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tertentu.

Wawancara saya dengan seorang warga ibu Risa selaku pedagang mengatakan bahwa, Untuk sekarang sih penghambatnya itu faktor cuaca, ya misalnya seperti baru-baru ini lagi musim hujan deras yang menyebabkan kurangnya pengunjung yang datang, apalagi disini saya kan lagi jualan tentunya pembeli juga ikut berkurang.

Cuaca buruk dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata. Cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan terus-menerus atau cuaca ekstrim dapat membuat wisatawan enggan untuk melakukan perjalanan dan memilih untuk membatalkan atau menunda liburan mereka. Hal ini juga bisa berdampak buruk terhadap pelaku usaha, cuaca buruk dapat mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung, sehingga berdampak langsung pada pendapatan pelaku usaha pariwisata seperti, jualan kuliner, agen perjalanan, dan penyedia jasa wisata lainnya.

#### 5) Promosi

Kurangnya promosi juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika destinasi wisata tidak dipromosikan dengan baik, maka orang-orang tidak akan mengetahui keberadaan dan potensi wisata yang dimiliki. Promosi yang kurang efektif dapat menghambat jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan sektor pariwisata.

Wawancara saya dengan pak Bukhri selaku kadus di dusun Motong Agung mengatakan bahwa: Saya rasa saat ini pemerintah desa sangat perlu melakukan promosi wisata agar pariwisata kita di desa Pare Mas bisa lebih ramai dengan pengunjung yang datang, dengan pengelolaan dan promosi yang baik, destinasi wisata dapat menjadi lebih menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Jika promosi pariwisata tidak dilakukan secara efektif, wisatawan mungkin tidak menyadari keberadaan destinasi pariwisata atau atraksi wisata yang menarik. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

#### 6) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkompeten dan memahami industri pariwisata sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sektor ini. Mereka memiliki peran penting dalam berbagai aspek, seperti manajemen, pelayanan, promosi, dan pengelolaan destinasi wisata. Kurangnya tenaga kerja yang berkompeten dan spesialisasi dalam bidang pariwisata dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti pelayanan yang kurang memuaskan, manajemen yang kurang efektif, dan promosi yang kurang efektif. Hal ini pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan sektor pariwisata.

Adapun wawancara saya dengan pak Sahman selaku kepala desa Pare Mas beliau mengatakan bahwa: Memang dalam hal ini tenaga kerja yang ahli dibidang pariwisata masih sangat kurang dan inilah yang menyebabkan beberapa hal terkait wisata jadi terhambat, ya misalnya seperti promosi, dan ide-ide dalam mengembangkan pariwisata tersebut, untuk itu saat ini saya mengirim banyak anak muda berkuliah di sektor wisata agar tenaga kerja kami disini tidak kekurangan.

SDM yang kurang terlatih atau kurang berpengalaman dapat menyebabkan pelayanan yang buruk kepada wisatawan. Pelayanan yang kurang ramah, tidak kompeten, atau tidak responsive dapat mengurangi kepuasan wisatawan dan berdampak negatif pada citra destinasi pariwisata.

## PEMBAHASA

### 1. Dampak Wisata di Desa Paremas Terhadap Pemasukan Masyarakat

#### a. Potensi Pariwisata

Dari kedua objek wisata tersebut mampu memberikan peningkatan pemasukan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi dari wisata tersebut.

##### 1) Wisata Hutan *Mangrove*

Hutan *mangrove* memiliki potensi yang besar dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal. Pemanfaatan hutan mangrove di desa Pare Mas sebagai destinasi ekowisata dapat memberikan peluang untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menjaga kelestarian hutan mangrove, masyarakat di desa Pare Mas dapat menikmati manfaat jangka panjang dari sektor pariwisata. Pariwisata hutan *mangrove* dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Dari parkir motor wisatawan, jasa wisata, souvenir, hingga jualan kuliner makanan, masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Potensi pariwisata hutan *mangrove* juga dapat mendorong pengembangan usaha kreatif masyarakat di desa Pare Mas, seperti kuliner khas daerah, atau penyediaan jasa pandu wisata lokal.

Dengan menarik wisatawan untuk mengunjungi hutan mangrove, hal ini dapat menjadi penggerak ekonomi lokal dengan meningkatkan aktivitas perdagangan, jasa, dan industri pariwisata di sekitar hutan *mangrove*. Selain memberikan manfaat ekonomi, pariwisata hutan mangrove juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan. Dengan memahami nilai ekologis hutan *mangrove*, masyarakat dapat turut berperan dalam menjaga kelestariannya. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata hutan *mangrove* secara bijak dan berkelanjutan, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi yang signifikan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem hutan *mangrove*.

##### 2) Lesehan Terapung Sadewa

Lesehan terapung merupakan konsep unik yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata dan perekonomian suatu daerah. Konsep lesehan terapung sadewa yang memadukan tradisi lokal dengan kemewahan modern dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat, lesehan terapung dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar, baik dari pemuda pemudi desa Pare Mas sebagai karyawan di lesehan tersebut maupun jasa pariwisata. Keberadaan lesehan terapung sadewa juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan

ekonomi lokal. Dengan memperluas infrastruktur dan promosi pariwisata terkait lesehan terapung sadewa, daerah tersebut dapat meningkatkan daya saingnya dalam industri pariwisata regional maupun global. Pengembangan lesehan terapung sebagai destinasi wisata unggulan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Potensi wisata menurut Pitana, adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut.

Tentunya potensi yang ada pada pariwisata haruslah dikembangkan dengan baik, dan hal ini tak lepas dari tanggung jawab masyarakat sekitar serta pemerintahan di desa tersebut yang dimana objek wisata dikelola dengan baik dan menjaga kelestarian alam.

Hasil penelitian dari Miftahus Salamuddin, Potensi pariwisata merujuk pada berbagai sumber daya alam, budaya, dan manusia yang dapat digunakan untuk mendukung dan mengembangkan industri pariwisata di suatu daerah, meliputi segala hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Potensi pariwisata dalam hal ini dapat mencakup berbagai hal seperti keindahan alam, budaya, kuliner khas daerah, serta infrastruktur pariwisata seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

#### b. Peluang Usaha

Berikut ditampilkan peluang usaha sesudah adanya objek wisata di desa Pare Mas :

Tabel 01. Peluang Usaha Sesudah Adanya Wisata di Desa Pare Mas

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ibu Anti	Ibu Rumah Tangga	Usaha Kuliner
2	Maharudin	Petani	Tukang Parkir
3	Ibu Risa	Ibu Rumah Tangga	Usaha Kuliner
4	Pak Zakaria	Nelayan	Penyewa Speed Boat
5	Lilis Istikomah	Tidak Ada	Usaha Kuliner
6	Samsul Hadi	Tidak Ada	Tukang Parkir
7	Ibu Suri	Ibu Rumah Tangga	Usaha Kuliner

Tabel diatas memperlihatkan perbedaan pekerjaan yang ditekuni masyarakat pelaku usaha di objek wisata desa Pare Mas sebelum dan sesudah dibukanya objek wisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dibukanya objek wisata memperluas peluang usaha masyarakat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata. Dampak dari adanya wisata di desa Pare Mas dari sisi peluang usaha masyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka.

Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di objek wisata.

Menurut Thomas W. Zimmer mengatakan bahwa, Peluang usaha adalah keseluruhan proses yang melibatkan individu maupun kelompok yang berpartisipasi dalam penggunaan fasilitas tertentu guna menambah sebuah nilai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam hal ini memilih peluang usaha pariwisata, penting untuk mempertimbangkan potensi pasar, keunikan produk atau layanan, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Adapun menurut Harmaizar Z mengataka bahwa, Pengertian peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang ada dan dapat digunakan untuk mendapat sebuah keuntungan bagi seseorang atau wirausaha.

Dalam konteks pariwisata, kesempatan dalam peluang usaha merujuk pada potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis di sektor pariwisata. Kesempatan ini dapat meliputi berbagai aspek, seperti perkembangan infrastruktur pariwisata, keberagaman destinasi wisata, serta peningkatan minat wisatawan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Purwanto yang mengatakan bahwa, “Peluang usaha di desa wisata berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya lokal untuk menciptakan atraksi wisata yang menarik. Desa wisata biasanya memiliki karakteristik seperti mata pencharian penduduk yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, kurangnya tingkat pengangguran masyarakat, dan pemerataan yang berhubungan dengan investasi lokal”.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal secara bijaksana, pengembangan atraksi wisata dapat menciptakan pengalaman wisata yang unik, berkelas, dan berkelanjutan bagi wisatawan, sambil juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

#### c. Perkembangan Infrastruktur

Adanya objek wisata berpengaruh terhadap perkembangan atau peningkatan infrasrtuktur yang lebih baik, seperti dibangunnya akses jalan, mushola, dan kamar mandi untuk menarik wisatawan. Adanya perkembangan dan pembaharuan objek wisata tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata. Diketahui juga bahwa mushola yang berada dilokasi objek wisata ternyata bukan hanya dikhususkan untuk wisatawan yang datang saja, ternyata dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat ibadah setiap harinya, misalnya seperti tempat anak-anak belajar mengaji.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukma Gita Lasdianti mengatakan bahwa, “Dalam konteks desa wisata perlu menekankan pentingnya infrastruktur yang memudahkan wisatawan berkunjung ke desa wisata, diantaranya berupa akses jalan raya, tempat ibadah, toilet, serta tempat parkir yang memadai.

Infrastruktur pariwisata yang baik dapat meningkatkan pengalaman wisatawan selama perjalanan mereka. Fasilitas akomodasi yang berkualitas, rumah makan yang bervariasi, dan sarana rekreasi yang memadai dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan puas selama liburan.

Menurut Suwanto, Infrastruktur pariwisata adalah elemen penting dalam pengembangan pariwisata dan memiliki peran penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat kepada masyarakat setempat.

Infrastruktur pariwisata yang berkembang juga dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Hal ini meliputi peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan bisnis lokal, dan peningkatan pendapatan daerah melalui pajak pariwisata.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ahmad Agung Prayitno, Pengembangan infrastruktur di pantai ketapang masih perlu melakukan pelebaran terhadap akses jalan utama dan penambahan pembatas jalan serta memperluas area parkir. Pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu dikelola lebih baik lagi dan infrastruktur lebih ditingkatkan lagi, karena pengaruh dari tingkat kualitas infrastruktur sangat besar terhadap wisatawan, seperti kenyamanan wisatawan, pengalaman wisatawan, dan daya tarik wisatawan.

Dengan demikian, infrastruktur pariwisata yang baik tidak hanya mencakup fisik dan teknis, tetapi juga melibatkan aspek pelayanan dan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Dengan menyediakan infrastruktur pariwisata yang berkualitas, destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan membangun reputasi yang baik dalam industry pariwisata.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata**

### **a. Faktor Pendukung**

ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam perkembangan objek wisata di desa Pare Mas. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana setiap tahunnya untuk perkembangan objek wisata di desa Pare Mas serta pembangunan beberapa fasilitas seperti mushola, kamar mandi, akses jalan, dan bendungan.
- 2) Partisipasi pemuda Pokdarwis desa Pare Mas dalam menyampaikan ide dan aspirasinya. Dari hasil observasi saya menemukan kebanyakan dari anggota Pokdarwis adalah pemuda dan hampir setiap minggunya melakukan diskusi bersama membahas tentang kemajuan wisata.
- 3) Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata di desa Pare Mas. Dari hasil observasi saya juga menemukan bahwa masyarakat sangat antusias dalam ikut serta pengembangan objek wisata serta memberikan keramah tamahan terhadap pengunjung yang datang.

Adapun pendapat dari Magfirah Idris seorang ahli wisata mengatakan, Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas dan lain-lain, dan juga masyarakat dalam hal ini harus ikut serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung.

Dengan keterlibatan aktif dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dapat menciptakan industri pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan social bagi masyarakat sekitar, serta meningkatkan pengalaman wisatawan secara menyeluruh.

Menurut Ade Jafar Sidiq mengemukakan bahwa, Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat”.

Dalam hal ini, melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata dapat membantu dalam pelestarian warisan budaya dan alam daerah. Masyarakat memiliki pengetahuan dan kepedulian yang mendalam terhadap budaya dan lingkungan lokal, sehingga dapat membantu dalam menjaga kelestarian destinasi wisata.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Safrina Binti Safwan yang menyatakan bahwa, “Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam hal ini sangatlah penting dalam

meningkatkan suatu objek wisata, pemerintah mendukung dari segi fasilitas yang dibutuhkan, lalu masyarakat juga penting dalam menjaga, serta merawat objek wisata tersebut”.

Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah dalam pengembangan fasilitas wisata dan masyarakat dalam merawat objek wisata, dapat menciptakan destinasi wisata yang berkesinambungan, berkualitas, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

b. Faktor Penghambat

Beberapa masyarakat pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mengatakan yang menjadi faktor penghambat perkembangan objek wisata di desa Pare Mas adalah cuaca yang tidak mendukung (hujan), promosi, dan SDM.

Berikut beberapa kesimpulan faktor penghambat perkembangan objek wisata di desa Pare Mas :

- 1) Cuaca yang tidak mendukung, yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang. Memang dalam hal ini hujan bisa menjadi penghambat pariwisata karena beberapa alasan. Hujan bisa merusak pengalaman wisata. Misalnya, jika seseorang berencana jalan-jalan disekitar objek wisata hujan bisa membuat kegiatan tersebut menjadi tidak nyaman atau bahkan tidak mungkin dilakukan.
- 2) Promosi yang masih kurang, jika promosi tidak ditunjukkan kepada pasar yang tepat, maka bisa jadi promosi tersebut tidak efektif. Misalnya, jika promosi ditunjukkan kepada semua orang tanpa mempertimbangkan preferensi wisata mereka, maka mungkin tidak akan menarik minat banyak orang.
- 3) SDM yang masih kurang memadai, SDM yang mempunyai sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Kompetensi di sini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Jika SDM tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka ini bisa jadi penghambat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Njoman S Pendit mengatakan bahwa, Penghambat pariwisata adalah faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan industry pariwisata, misal seperti kurangnya infrastruktur, kurangnya promosi dan pemasaran, dan kurangnya SDM yang kompeten.

Kurangnya infrastruktur, promosi, dan keterbatasan SDM, tentunya dapat mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Hal ini dapat berdampak negative pada pendapatan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.

Adapun menurut Rizal Fatli Maulana mengatakan bahwa, Ada beberapa faktor yang dapat menghambat suatu objek wisata yaitu kualitas SDM yang kurang, belum adanya promosi

wisata, kurangnya sarana dan prasarana, dan hak kepemilikan tanah. Semua faktor tersebut bisa berpotensi menjadi halangan dalam mewujudkan perkembangan pariwisata.

Selain dari faktor infrastruktur, promosi, dan SDM, ternyata hak kepemilikan tanah juga dapat menjadi faktor penghambat pariwisata. Kepemilikan tanah yang kompleks dapat memicu perselisihan hukum antara pemilik tanah, pengembangan pariwisata, dan pemerintah. Perselisihan ini dapat menghambat proses pengembangan dan pertumbuhan industri pariwisata.

Lalu diperkuat juga oleh hasil penelitian dari Cecep Wahyu Hoerudin yang mengatakan bahwa, Cakupan pemasaran wisata yang rendah serta pemasaran yang tidak efektif atau tidak mencapai audiens yang tepat juga dapat menjadi penghambat dari perkembangan wisata tersebut.

Cakupan pemasaran wisata yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kesadaran wisatawan tentang destinasi wisata yang ada. Kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif dapat mengabaikan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Hal ini dapat berdampak negatif pada pendapatan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya objek wisata di desa Pare Mas memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar yaitu, a) Peluang Usaha, diketahui bahwa masyarakat desa Pare Mas sangat diuntungkan dengan adanya pariwisata, banyak dari masyarakat yang membuka usaha kuliner, usaha sewa speed boat, dan tukang parkir. Dengan dampak dari pariwisata dapat membuka peluang usaha terhadap masyarakat dan memberi kontribusi perekonomian terhadap masyarakat di desa Pare Mas, b) Perkembangan Infrastruktur, dengan berkembangnya infrastruktur pariwisata ternyata berdampak baik ke masyarakat. Seperti perbaikan jalan raya, pembuatan mushola, serta toilet umum yang dimana masyarakat Pare Mas juga ikut merasakannya, diketahui juga ternyata pemanfaatan mushola yang digunakan anak-anak sebagai tempat mereka belajar mengaji setiap harinya. Faktor pendukung dan penghambat dalam pariwisata memiliki peran penting dalam perkembangan industri pariwisata itu sendiri. Berikut adalah beberapa faktor tersebut, a) Faktor Pendukung perkembangan objek wisata, yaitu: Adanya dukungan dari pemerintah dengan memberikan bantuan dana setiap tahunnya serta pembangunan beberapa fasilitas di objek wisata, lalu ada anggota Pokdarwis yang selalu berkontribusi dalam pengembangan pariwisata, dan keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata di desa Pare Mas, b) Faktor Penghambat perkembangan objek wisata, yaitu: Cuaca

yang tidak mendukung yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang, Promosi yang masih terbilang kurang, dan SDM yang masih tergolong rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Winarianti. (2020). *Efektivitas Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dadang Setiawan. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Deddy Mulyadi. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, & Onong Uchjana. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajri Maulana. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Desa Tahun 2016 di Desa Balebaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Fitrah Anugrah Ritonga. (2017). *Efektivitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) Di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Sumatera Utara.
- Harbani Pasolong. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- I Wayan Saputra, I Nyoman Sujana, & Iyus Akhmad Haris. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v6i1.6597>
- Kodir Siregar. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Dedekadu Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 51–62.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Pratama, A. K., Badaruddin, B., & Kadir, A. (2021). Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Pengawasan Dana Desa. *PERSPEKTIF*, 10(2), 371–382. doi: [10.31289/perspektif.v10i2.4509](https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4509)
- Sulisti Afriani, & Zahrah Indah Ferina. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 Tentang Pelaporan Dan Pertanggungjawaban Apbdes Di Desa Lubuk Mindai Bengkulu Utara. *JAZ: Jurnal Akuntansi Uniba*, 3(2), 117–127. doi: <https://doi.org/10.32663/jaz.v3i2.1611>
- Tim Redaksi. (2019). *Himpunan Lengkap Peraturan Perundang-undangan Tentang Desa Dan Dana Desa*. Yogyakarta: Laksana.
- Todaro Michael P, & Smith Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

